

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi adalah struktur sosial yang sengaja diatur, dengan mudah mengenali batas-batasnya, dan dapat digunakan secara andal untuk mencapai tujuan. Sebagai aset paling manusiawi dalam penyelenggaraan negara, Pekerja Pemurah (PNS) mempunyai peranan penting dalam menentukan kelangsungan perbaikan dan penyelenggaraan pemerintahan. Mereka yang mempunyai kompetensi yang tergambar dari pengajaran yang tinggi, budaya yang terpusat, pelaksanaan yang baik, serta pola pikir dan perilaku yang penuh ketergantungan dan kepatuhan terhadap negara, patut diapresiasi untuk mengisi bagian ini. Kemampuan lainnya antara lain memiliki etika dan pola pikir yang baik, cerdas, sadar akan tanggung jawab sebagai pekerja yang baik hati, dan mampu berperan sebagai tulang punggung bangsa.

Usaha pembenahan dan operasional pemerintahan akan berjalan mudah dengan sumber daya manusia yang handal. Pengajaran yang berkualitas, dukungan kesejahteraan mental, pelatihan, dan kesempatan kerja yang memuaskan sangat penting untuk mengembangkan aset manusia yang dapat dipercaya. Sosok yang paling penting adalah berusaha mencari cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu perdagangan. Karena berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan publik, kepemimpinan negara harus mempunyai kinerja yang baik sebagai aset yang sangat penting. Namun tak disangka, eksekusi besar-besaran yang dilakukan oleh para

PNS/PNS pada umumnya masih tetap marak, biasanya karena masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh para PNS, khususnya Solidaritas Perwakilan, Ciri-ciri Organisasi, dan Budaya Organisasi yang menjadi persoalan krusial. yang pengaturannya harus ditemukan. dalam rangka untuk terus memajukan eksekusi.

Mengupayakan kemajuan pelaksanaan perwakilan dengan melakukan partisipasi besar seperti solidaritas. Solidaritas memang sangat diperlukan untuk menjalin kerja sama yang baik antar perwakilan. Solidaritas bisa berupa rasa kebersamaan atau kesetiaan yang harus dimiliki oleh para wakil rakyat. Sejalan dengan Durkheim (1895), Solidaritas adalah hubungan antara orang-orang atau kelompok yang dihubungkan oleh sentimen dan keyakinan etis bersama dan diperkuat oleh pertemuan penuh gairah yang sama. Hal ini muncul sebagai bentuk kepedulian untuk menumbuhkan rasa penolakan dalam diri individu. Hubungan solidaritas karyawan dalam organisasi dapat menentukan tingkat pemenuhan pekerjaan. Terlepas dari itu, solidaritas yang kuat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan kinerja pekerja (Indiastuti, 2014).

Menurut Sunuharyo (2018), pekerja yang bekerja pada organisasi harus diperlakukan secara sopan, hal ini akan menumbuhkan sikap ketergantungan terhadap organisasi. Organisasi mempunyai ciri khas tersendiri dalam ciri dagangnya yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, namun perusahaan harus dapat mengetahui ciri-ciri setiap pekerjaannya agar dapat membujuknya dengan baik. Setiap pekerja mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa hal seperti

landasan diri karyawan itu sendiri, keadaan pikiran, kemampuan, minat dan variabel lainnya. Selain karakteristik individu, karakteristik pekerjaan juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Indra Imban, 2017).

Eksekusi pekerja tidak dipengaruhi oleh eksekusi pekerja namun dipengaruhi oleh eksekusi organisasi. Eksekusi pekerja dan organisasi dibentuk oleh budaya organisasi. Sejalan dengan Armstrong (2009) budaya organisasi atau budaya perusahaan adalah nilai-nilai, standar, keyakinan, sikap dan anggapan yang membentuk bagaimana individu dalam suatu organisasi menjalankan dan melakukan hal-hal yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, Perusahaan mampu menciptakan budaya organisasi yang positif sedemikian rupa sehingga berdampak pada kinerja karyawan (Hari Sulaksono, 2019). Oleh karena itu, kemampuan untuk menciptakan organisasi dengan budaya yang mampu memberdayakan pelaksanaan dapat menjadi suatu kebutuhan.

Budaya organisasi menyanggung kualitas dan kualitas yang terlihat ada dalam lingkungan kerja, muncul dari aktivitas organisasi yang disengaja atau tidak disengaja, dan dianggap mempengaruhi perilaku dan identitas (Robbins, 2008). Eksekusi sendiri merupakan tingkat pencapaian yang timbul dari pelaksanaan tugas tertentu. Eksekusi didefinisikan sebagai tingkat pencapaian yang terjadi dan merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan. Agar suatu organisasi, baik pemerintah maupun swasta, dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut harus memanfaatkan sarana-sarana yang berbentuk organisasi yang

digerakkan oleh sekelompok individu yang berperan dinamis dalam mencapai tujuan organisasi yang dituju.

Kantor-kantor pemerintah akan bekerja dengan baik di organisasi-organisasi pemerintah jika aset-aset yang digunakan oleh otoritas pemerintah mempunyai eksekusi yang baik. Namun lambatnya pelaksanaan pendidikan pemerintah sebenarnya disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan aset-aset yang ada dalam sistem pemerintahan kita. Terwujudnya optimalisasi pelayanan pemerintah kepada masyarakat sebagian besar dapat diwujudkan melalui penataan organisasi pemerintah. Organisasi pemerintah selalu dihadapkan pada tantangan untuk merasionalisasikan administrasi yang kompeten dalam parameter tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam konteks ini, peran setiap wakil yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan dituntut secara terus menerus untuk dapat memberikan bobot lebih dalam memberikan penyelenggaraan pemerintahan kepada masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya pengajaran dan budaya yang baik dari setiap perangkat agar konsep manfaat dari segi jumlah dapat terpuaskan dan dari segi kualitas dapat memenuhi keterbukaan.

Di kalangan terbuka, kantor-kantor pemerintah dipandang sebagai bentuk organisasi kekuasaan mayoritas. Kinerja perwakilan telah menjadi perhatian masyarakat sejak beberapa waktu terakhir reformasi hingga saat ini. Penggunaan tenaga kerja yang berhasil dan terarah menjadi kunci peningkatan kinerja perwakilan pemerintah, sehingga memerlukan solidaritas yang tinggi agar lebih bermanfaat dalam menyepakati rencana yang direalisasikan. Selanjutnya Pemerintahan Daerah Kabupaten Jombang

dituntut untuk dapat melaksanakan kewajiban dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Ciri-ciri organisasi itu sendiri di lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Jombang sangat mantap diantara wakil-wakilnya, salah satunya adalah kerja keras yang diberikan organisasi untuk kemajuan individu sesuai dengan tolok ukur kerja.

Dilihat dari budaya organisasi yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang, terdapat sudut pandang nilai-nilai sosial yang mampu memenuhi keinginan pekerja, sehingga mampu memenuhi pemenuhan kebutuhan kerja dalam pekerjaannya. Aspek ini dapat diakui dalam budaya organisasi dimana seluruh perwakilan mengikuti organisasi atau nilai-nilai hubungan antara pimpinan dan bawahan.

Dari beberapa faktor di atas, para analis tertarik untuk melakukan kajian terhadap dampak solidaritas pekerja, karakteristik organisasi, dan budaya organisasi yang terjadi di lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Jombang. Selain itu, ini menghubungkan kinerja pekerja, karena inti dari pertanyaan ini adalah untuk menentukan dampak solidaritas perwakilan, karakteristik organisasi, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, pengaruh pelaksanaan yang representatif sangat penting dalam upaya menciptakan kelompok kerja pekerja yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Solidaritas Pegawai, Karakteristik Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Pemerintahan Dearah Kabupaten Jombang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh solidaritas pegawai, karakteristik organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pengaruh solidaritas pegawai terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik organisasi terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang?
4. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh solidaritas pegawai, karakteristik organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh solidaritas pegawai terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh karakteristik organisasi terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan penulis mempunyai kegunaan yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh solidaritas, karakteristik organisasi, dan budaya organisasi yang telah diperoleh.

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis

Hasil penelitian ini untuk dapat diharapkan memberikan sumber referensi pemikiran pada Pemerintah Kabupaten Jombang di dalam merumuskan dan mengambil suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan.

b. Bagi penelitian berikutnya

Bagi penelitian berikutnya, dapat menambah wawasan penulis guna memperoleh sumber informasi terbaru terhadap penelitian selanjutnya